

**PENGARUH MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI  
LISAN DAN HASIL BELAJAR**

**Nyinang Andani<sup>1\*</sup>, Tri Jalmo<sup>1</sup>, Berti Yolida<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung

*\*Corresponding author, Hp: 081377878290, E-mail : [andaninyinang@mail.com](mailto:andaninyinang@mail.com)*

**Abstract:** *The influence Numbered Heads Together (NHT) to communication skill orally and learning outcome. This research was held on SMP N 1 Sukadana. The purpose of this research was to find out oral communication skill and students' learning outcome through NHT model. The design of this research was pretest-posttest non equivalent. The learning outcome data were collected from pretest, posttest, and N-gain which was analyzed by using U test. The oral communication skill data and students' questionnaire that were obtained from observation sheet was analyzed descriptively. The result showed that using NHT model could increased students' learning outcome, it could be seen from the N-gain average of experiment class was 48,86 which was higher than control class which was 27,00. The average of percentage observation oral communication skill get sufficient characterized that was 48,97%. Most of the students (94,1%) gave positive response to the using of NHT model. It could be concluded that NHT model influenced oral communication skill and students' learning outcome.*

**Keyword:** *communication skill, learning outcome, numbered heads together*

**Abstrak:** **Pengaruh model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap kemampuan berkomunikasi lisan dan hasil belajar.** Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Sukadana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi lisan dan hasil belajar siswa melalui model *NHT*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest* kelompok tak ekuivalen. Data hasil belajar diperoleh dari nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* yang dianalisis dengan uji U. Data kemampuan komunikasi lisan dan tanggapan siswa yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 48,86 berbeda signifikan dengan kelas kontrol dengan rata-rata *N-gain* sebesar 27,00. Hasil rata-rata persentase observasi kemampuan komunikasi lisan siswa memiliki kriteria cukup 48,97%. Sebagian besar siswa (94,1%) memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model *NHT*. Dengan demikian penerapan model *NHT* berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi lisan dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, komunikasi lisan, *numbered heads together*

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sehari-hari komunikasi dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, di jalan, di pasar dan di tempat-tempat umum lainnya. Komunikasi menjadi sangat penting untuk manusia bersosialisasi di lingkungan. Menurut Crebert (2004 : 5), pentingnya komunikasi yang efektif dapat meningkatkan prestasi akademik, memudahkan mereka dalam mendaftar pekerjaan, meningkatkan efektivitas diri, dan dapat menunjang keprofesionalan seseorang dalam kompetensi. Kenyataannya kemampuan komunikasi lisan yang baik di masyarakat masih tergolong rendah (Salam, 2015: 1). Komunikasi berfungsi sebagai penyampai pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan (Iriantara, 2014: 9). Menurut (Miftah, 2012: 4) komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena pada kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal daripada non verbal.

Rendahnya kemampuan berkomunikasi lisan menjadi masalah klasik dalam dunia pendidikan di Indonesia. Masalah ini terjadi di hampir semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, dan SMA (Halim, 2009: 3). Menurut Naim (2011: 40) siswa yang pasif jumlahnya lebih dominan dibandingkan siswa yang aktif melakukan komunikasi, misalnya melalui kegiatan presentasi, bertanya dan menyampaikan pendapat. Menurut Hastriani (2006: 3), ketika sesi tanya jawab hanya sebagian kecil siswa yang bertanya atau menanggapi presentasi yang di-

sampaikan. Hal ini karena berbicara di depan umum atau menyampaikan pendapat dalam proses diskusi masih dianggap hal yang menakutkan bagi siswa. Sehingga siswa menjadi tidak aktif dan kemampuan komunikasi lisan siswa tidak terlatih dengan baik.

Masalah rendahnya kemampuan berkomunikasi lisan siswa terlihat dibanyak sekolah di Indonesia, berdasarkan penelitian salah satunya terjadi di SMP Negeri 2 Sleman kelas IX. Hal-hal yang mengindikasikan masih rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran yaitu: 1) Siswa kurang percaya diri dalam mengkomunikasikan gagasannya dan masih ragu-ragu dalam mengemukakan jawaban ketika ditanya oleh guru; 2) Siswa belum mampu mengkomunikasikan ide atau pendapatnya dengan baik, pendapat yang disampaikan oleh siswa sering kurang terstruktur sehingga sulit dipahami oleh guru maupun temannya (Agustyaningrum, 2010: 90).

Hasil observasi di SMP N 1 Sukadana menunjukkan bahwa selama ini kemampuan berkomunikasi lisan siswa masih kurang. Metode diskusi yang berlangsung di SMP N 1 Sukadana selama ini kurang efektif karena tidak melibatkan semua anggota kelompok untuk berkontribusi memberikan pendapat, sehingga hanya pendapat beberapa anggota kelompok saja yang mendominasi didalam kelompok sementara anggota kelompok yang lain pasif. Kurang efektifnya penggunaan pembelajaran tersebut diduga berdampak terhadap aktivitas dan penguasaan materi yang diserap siswa tidak optimal sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain

kemampuan ber-komunikasi lisan, hasil belajar siswa juga masih kurang dilihat dari pencapaian nilai rata-rata mata pelajaran biologi kelas VII semester I pada TP 2014/2015 yaitu hanya 45% siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, upaya yang diduga tepat untuk memperbaiki kualitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2010: 73).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs N Maguwaharjo TP 2012/2013 adanya pengaruh setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, awalnya guru masih sering menggunakan metode ceramah. Siswa yang awalnya merasa bosan dengan pembelajaran, kemudian siswa menjadi lebih bersemangat ketika belajar. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelumnya (Nurwahidah, 2013: 3). Penelitian lain juga dilakukan terhadap siswa kelas VII E SMP N 10 Surakarta TP 2010/2011 oleh Warjianto dan didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan parti-sipasi siswa dalam pembelajaran IPA-Biologi. Siswa berani mengemukakan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, perhatian siswa terpusat, dan partisipasi siswa lebih teraktualisasi dalam kelompoknya (Warjianto, 2010: 2).

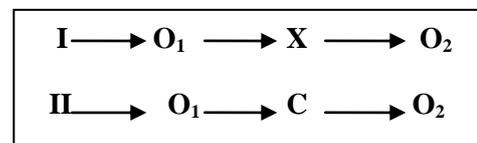
Berdasarkan latar belakang tersebut, dirasa perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh Model Pembelajaran *NHT* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan dan Hasil Belajar Siswa”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu pada bulan April-Mei bertempat di SMP N 1 Sukadana. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII<sub>2</sub> (sebagai kelas eksperimen) dengan jumlah 29 siswa dan kelas VII<sub>1</sub> (sebagai kelas kontrol) dengan jumlah 29 siswa, pengambilan sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest kelompok tak ekuivalen*. Sehingga struktur desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- I = Kelas eksperimen (kelas VII<sub>2</sub>)
- II = Kelas kontrol (kelas VII<sub>1</sub>)
- X = Perlakuan di kelas eksperimen dengan *NHT*
- C = Perlakuan di kelas control dengan diskusi
- O<sub>1</sub> = *Pretest*
- O<sub>2</sub> = *Posttest*

Gambar 1. Desain penelitian *pretest-posttest* kelompok tak ekuivalen (dimodifikasi dari Riyanto, 2001: 43).

Data skor penguasaan materi oleh siswa yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Kemudian dihitung selisih antara nilai *pretest*

dengan *postest* dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji *Mann Whitney-U* serta data kualitatif berupa deskripsi lembar observasi kemampuan komunikasi lisan dan angket tanggapan siswa terhadap penggunaan model NHT.

Tabel 1. Kriteria tingkat kemampuan komunikasi lisan siswa

Skor	Kriteria
87,50 – 100	Sangat baik
70,00 – 87,49	Baik
50,00 – 69,99	Cukup
0 – 49,99	Kurang

Sumber: dimodifikasi dari Hidayati, dkk (2011:17).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukadana mengenai pengaruh model pembelajaran *NHT* terhadap kemampuan berkomunikasi lisan dan hasil belajar siswa berupa data hasil belajar siswa, kemampuan komunikasi lisan siswa dan persentase tanggapan siswa terhadap model pembelajaran NHT.

**Kemampuan Komunikasi Lisan Siswa.** Data kemampuan komunikasi lisan diperoleh dari observasi kemampuan komunikasi lisan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan komunikasi lisan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Aspek	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	$\bar{X} \pm Sd$	Kriteria	$\bar{X} \pm Sd$	Kriteria
A	43,67 $\pm 0,47$	Kurang	36,78 $\pm$ 0,30	Kurang
B	60,91 $\pm 0,71$	Cukup	63,21 $\pm$ 0,67	Cukup
C	44,82 $\pm 0,48$	Kurang	54,02 $\pm$ 0,62	Cukup
D	47,21 $\pm 0,50$	Kurang	77,01 $\pm$ 0,71	Baik
E	48,27 $\pm 0,50$	Kurang	71,26 $\pm$ 0,69	Baik
$\bar{X} \pm Sd$	48,97 $\pm 6,91$	Kurang	60,45 $\pm$ 15,81	Cukup

Ket : A= Pandangan mata; B= Penyampaian informasi; C= Bertanya atau menanggapi pertanyaan; D= Pemahaman isi materi; E= Bahasa.

Rata-rata kemampuan komunikasi lisan siswa pada kelas kontrol berkategori “kurang”, sedangkan pada kelas eksperimen berkategori “cukup”. Pada kelas eksperimen aspek pandangan mata berkategori kurang (36,78%), aspek penyampaian informasi berkategori cukup (63,21%), aspek bertanya atau menanggapi pertanyaan berkategori cukup (54,02%), aspek pemahaman isi materi berkategori baik (71,26%), dan aspek bahasa berkategori baik (60,45%). Data kemampuan komunikasi lisan siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan terhadap kemampuan komunikasi lisan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

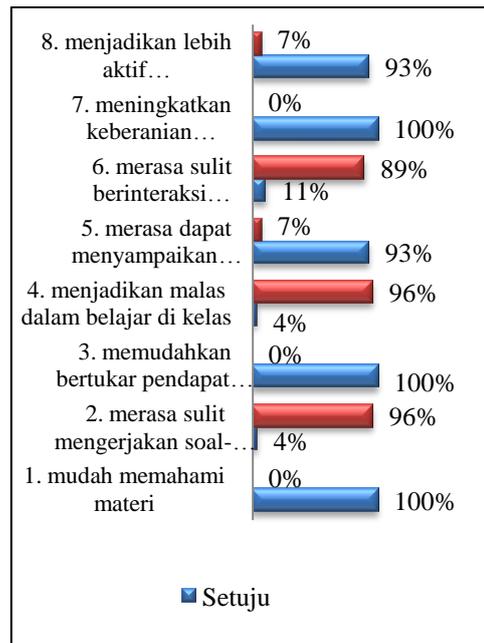
**Hasil Belajar Siswa.** Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pretest*, *postest*, dan *N-gain* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria peningkatan data *pretest*, *posttest* dan *N-gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol

Data	Kelas	$\bar{X} \pm Sd$	Uji U
<i>Pretest</i>	K	41,20 ± 10,98	$Z_h(-0.91) > (-1,96)$ (BTS)
	E	43,75 ± 10,03	
<i>Posttest</i>	K	56,89 ± 10,42	$Z_h(-4.14) < (-1,96)$ (BS)
	E	70,51 ± 10,99	
<i>N-gain</i>	K	27,00 ± 11,42	$Z_h(-5.11) < (-1,96)$ (BS)
	E	48,86 ± 13,59	

Tabel 3 diketahui data pretes dan postes siswa pada kedua kelas tidak berdistribusi normal, data *N-gain* pada kelas eksperimen berdistribusi normal, tetapi pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney U*. Data pretes hasil uji U menunjukkan  $Z_h$  lebih besar dari (-1,96) yang artinya nilai pretes kedua kelas berbeda tidak signifikan. Sedangkan data postes dan *N-gain* hasil uji U menunjukkan  $Z_h$  lebih kecil dari (-1,96) yang artinya nilai postes dan *N-gain* kedua kelas berbeda signifikan. Diketahui juga bahwa nilai pretes dan *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

**Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran NHT.** Data tanggapan siswa dijarang dengan angket hanya diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *NHT* dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari angket tersebut tersaji dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 2. Grafik tanggapan siswa terhadap model *NHT*

Berdasarkan Gambar 3 diketahui sebagian besar siswa setuju bahwa model *NHT* menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* dapat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi lisan siswa, diketahui bahwa kemampuan komunikasi lisan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Diperoleh rata-rata pada kelas kontrol berkategori “kurang”, sedangkan pada kelas eksperimen berkategori “cukup” (Tabel 2).

Pada proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memiliki keberanian menyampaikan pendapatnya. Keberaniannya terlihat juga ketika menyampaikan pendapat siswa sudah berani melihat keteman-temannya, hanya saja masih sedikit siswa yang demikian. Pada penelitian kali ini aspek pandangan mata pada kelas eksperimen rata-ratanya (36,78), lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol (43,67), kedua

kelas ber kriteria sama yaitu kurang. Sebagian besar siswa yang masih sedikit kontak matanya ketika menyampaikan pendapat, hal tersebut terjadi karena siswa masih belum terbiasa untuk melakukan interaksi yang baik, siswa juga cenderung malu-malu dan kurang berani menatap teman-temannya. Sebagaimana seharusnya komunikasi yang baik salah satunya dapat dilihat dari komunikasi non-verbal aspek pandangan mata, ketika berbicara dengan lawan bicara hendaknya pandangan mata kita tertuju pada lawan bicara kita. Seperti yang disampaikan oleh Arsjad dan Mukti (dalam Darojah, 2011: 26) ketika berbicara hendaknya seorang pembicara mengarahkan pandangannya kepada lawan bicara. Hal ini dimaksudkan sebagai bagian dari bentuk penghormatan kepada lawan bicara, pandangan yang hanya tertuju pada satu arah akan menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan. Pembicara juga dapat mengetahui reaksi lawan bicara terhadap pembicaraan yang disampaikannya (Arsjad dan Mukti dalam Darojah, 2011: 26).

Aspek penyampaian informasi pada kelas eksperimen lebih baik yaitu ber kriteria cukup (63,21) dibandingkan dengan kelas kontrol yang ber kriteria cukup juga (60,91). Hal tersebut didukung pula oleh tanggapan siswa, sebagian besar siswa (93%) merasa dapat menyampaikan materi dengan cara yang mudah dimengerti dengan model pembelajaran *NHT*. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa sudah mampu menyampaikan informasi dengan baik terlihat dari cara siswa menyampaikan sudah tidak terpaku pada LKK, penyampaian tidak dengan terbata-bata serta bahasa

yang digunakan sudah baik atau sesuai dengan EYD. Hal demikian terjadi karena adanya interaksi antar siswa melalui diskusi di dalam kelompok dan saat presentasi. Mengutip pernyataan Hutagalung (2007:66) komunikasi melibatkan seluruh rasa, pengalaman, emosi dan kecerdasan. Baiknya penyampaian informasi menjadikan siswa lain yang mendengarkan menjadi lebih mudah dalam menerima materi yang di bahas bersama (Hutagalung, 2007:66). Tetapi dalam kenyataannya emosi siswa masih belum terlihat, siswa masih belum biasa memadukan bahasa tubuh ketika menyampaikan informasi.

Penggunaan bahasa yang baik atau sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) akan memudahkan siswa berinteraksi. Pada aspek bahasa untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata 48,27 ber kategori “kurang” sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 71,26 ber kategori “baik”, terlihat bahwa rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, tatanan bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi sudah baik terlihat dari jawaban yang disampaikan siswa. Berbeda dengan kelas kontrol, siswa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari yang kurang baku dan tidak sesuai dengan EYD. Kita ketahui bersama bahwa untuk dapat menjadi pembicara yang baik, harus berbicara secara efektif dan efisien selain menguasai topik yang dibicarakan bahasa tubuh juga harus baik.

Setelah kegiatan presentasi atau pemaparan jawaban, selalu ada sesi tanya jawab dan pemberian tanggapan. Pada aspek bertanya atau menanggapi pertanyaan sebagian

siswa sudah mulai aktif, terlihat dari beberapa siswa yang sudah berani mengajukan pertanyaan. Pada penelitian ini didapatkan rata-rata aspek bertanya dan menanggapi pertanyaan yaitu 54,02 dengan kriteria cukup pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol rata-ratanya yaitu 44,82 yang berkriteria kurang. Pada kelas eksperimen rata-ratanya lebih tinggi, menunjukkan bahwa model *NHT* berpengaruh pada aspek ini. Hal tersebut juga didukung oleh tanggapan siswa, yaitu sebagian besar siswa (93%) setuju dengan pernyataan bahwa model pembelajaran *NHT* menjadikan lebih aktif berkomunikasi di kelas serta seluruh siswa (100%) setuju dengan pernyataan model pembelajaran *NHT* meningkatkan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat mereka baik pada saat diskusi kelompok maupun saat presentasi dan sesi tanya jawab. Dengan Model pembelajaran *NHT*, seluruh siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara, baik bertanya atau menanggapi pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kagan (dalam Lie, 2004:58) bahwa model *NHT* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mem-bagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk mening-katkan semangat kerja sama. Pada saat pembelajaran, kegiatan diskusi dilakukan dengan LKK yang berbeda bahasan antar kelompok, harapannya pada saat presentasi dan pengajuan pertanyaan atau menanggapi per-tanyaan siswa dapat menggali materi dari temannya, sehingga materi yang mereka pelajari lebih banyak tidak terbatas pada bahasan di LKK kelompok mereka saja. Peran serta siswa dalam kegiatan bertanya atau menanggapi

pertanyaan dapat dilihat dari per-cakapan siswa pada saat presentasi berikut ini :

Pertanyaan dari Siswa A :

“Peran apa yang dilakukan Bapak Sarwi (Kepala Bidang Pengawasan BLH Depok) dalam mengatasi pencemaran sungai ciliwung? Apakah sudah efektif peran Bapak sarwi tersebut?”

Pertanyaan dijawab oleh Siswa B:

“Peran Bapak Sarwi dalam mengatasi pencemaran yaitu memberikan surat teguran dan denda kepada warga yang masih terlihat membuang sampah di Sungai Ciliwung serta memberikan surat teguran dan denda pada pabrik yang berada dekat dengan Sungai Ciliwung yang membuang limbahnya langsung ke sungai. Dan menurut kami peran tersebut sudah efektif”

Sanggahan dari Siswa C:

”Kami kurang setuju dengan jawaban Bella, menurut kami peran Bapak Sarwi kurang efektif, karena Bapak Sarwi hanya memberikan surat teguran dan denda. Seharusnya peran Bapak Sarwi ditambah dengan mengajak warga sekitar untuk membersihkan sampah di sekitar Sungai Ciliwung dan memberikan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan.”

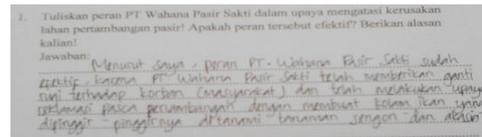
Tampilan percakapan siswa saat presentasi terlihat bahwa siswa sudah menguasai materi, bahasa yang digunakan juga sudah baik, sudah ada siswa yang berani me-ngungkapkan bahwa kurang setuju dengan jawaban dari temannya. Penyampaian informasi dan pan-dangan mata dapat di lihat pada lembar observasi kemampuan ko-munikasi lisan siswa. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tanggapan siswa, sebanyak (89%) siswa tidak merasa kesulitan berinteraksi dengan teman ketika diskusi maupun sesi tanya jawab.

Model pembelajaran *NHT* lebih mengedepankan kepada akti-vitas siswa dalam mencari, meng-

olah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas sehingga mendorong siswa untuk aktif (Komalasari, 2013 : 60).

Komunikasi yang baik dilihat juga dari pemahaman materi oleh penyampai pesan, apabila siswa paham terhadap materi yang ia sampaikan maka akan memudahkannya dalam berkomunikasi. Pada aspek pemahaman isi materi untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata 47,21 berkategori kurang sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 77,01 berkategori baik. Tanggapan dari siswa juga positif, seluruh siswa (100%) merasa mudah memahami materi dan merasa mudah bertukar pendapat dengan satu kelompok dengan model pembelajaran *NHT*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Arsjad dan Mukti (dalam Darojah, 2011: 26) mengungkapkan bahwa penguasaan topik dalam sebuah pembicaraan akan lebih mudah dalam meyakinkan pendengar, komunikasi menjadi efektif dan efisien serta akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran yang mendukung keberhasilan pembicaraan.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *NHT*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Karena dengan model ini partisipasi siswa meningkat, sebagian besar siswa turut aktif pada saat pembelajaran. Pada saat berpikir bersama siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menjawab soal yang terdapat di LKK, siswa menerima saran atau masukan dari temannya, dan belajar bekerja sama. Hal tersebut juga didukung dengan contoh jawaban LKK siswa yang mendukung hasil belajar siswa.



Gambar 3. Jawaban LKS siswa yang menunjang hasil belajar siswa

Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *NHT*, seluruh siswa (100%) merasa lebih mudah dalam memahami materi, dan sebagian besar (93%) siswa merasa bahwa model *NHT* menjadikan mereka lebih aktif berkomunikasi di kelas. Peningkatan hasil belajar siswa atau penguasaan materi oleh siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *NHT* terjadi karena adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Hamalik (2006: 12) yang menyatakan bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan (1) penggunaan model pembelajaran *NHT* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. (2) penggunaan model pembelajaran *NHT* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. dan (3) sebagian besar siswa memberikan

tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran NHT pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustyaningrum, N. 2010. Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/7389/>, diakses 6 Maret 2015 pukul 10.00 WIB).
- Crebert, G. 2004. *Oral Communication. Journal of Oral Communication* (stage 6), Griffith University. Australia.
- Darajah, R.U. 2011. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Mela-porkan Dengan Media Film Animasi Siswa Kelas VIII SMPN 12 Yogyakarta* (Skripsi). (Online).(<http://core.ac.uk/download/pdf/11059688.pdf>, diakses 6 Maret 2015 pukul 09.18 WIB).
- Halim, A. 2009. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Online). ([https://www.academia.edu/4889506/makalah\\_penggunaan\\_bahasa\\_indonesia\\_dalam\\_kegiatan\\_pembelajaran](https://www.academia.edu/4889506/makalah_penggunaan_bahasa_indonesia_dalam_kegiatan_pembelajaran)\_(diakses pada 6 Maret 2015 pukul 09.45 WIB).
- Hamalik, O. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastriani, A. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayati, A.N., Rustaman, S., Redjeki dan Munandar. 2011. *Training of Trainer Berorientasi Higher Order Learning Skills dan Pengaruhnya pada Prestasi serta Performance Guru*. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2011). Bandar Lampung: HEPI.
- Hutagalung, I. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT Indeks.
- Iriantara, Y. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Lie, A. 2004. *Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Miftah. 2-012. *Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran*. (Online). ([http://web.unair.ac.id/admin/file/f\\_35969\\_komunikasi-2012.pdf](http://web.unair.ac.id/admin/file/f_35969_komunikasi-2012.pdf), diakses 11 November 2014 pukul 15.35 WIB).
- Naim, N. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nurwahidah. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Numbered Head Together terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa*.(Online). ([http:// digilib.uin-suka.ac.id/7300/](http://digilib.uin-suka.ac.id/7300/), diakses 3 Februari 19.35 WIB).
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SIC.
- Salam, A. 2015. *Bahasa dan Pendidikan dalam Masyarakat*. (Online). ([http://www.academia.edu/9324367/bahasa\\_dan\\_pendidikan\\_dalam\\_masyarakat\\_cyber](http://www.academia.edu/9324367/bahasa_dan_pendidikan_dalam_masyarakat_cyber)), diakses 6 Maret 2015 pukul 08.56 WIB).
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warjianto, F. 2010. *Metode Numbered Heads Together (NHT) Disertai Media Puzzle Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa terhadap Materi Biologi SMP Kelas VII*. (Skripsi). (Online). (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/4456>, diakses 18 Februari 2015 pukul 13.21 WIB).